



Media Card Short Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar

Rosalita Yulianti, Muhammad Makki, Nurwahidah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

***Corresponding Author:**

rosalitayulianti2002@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-16

Revised 2025-03-09

Accepted 2025-03-17

Keywords:

Media Card Short, early reading, elementary school, interactive learning.

Kata Kunci:

Media Card Short, membaca permulaan, sekolah dasar, pembelajaran interaktif.

Abstract

The ability to read at the beginning stages is a fundamental skill that is important for the academic development of elementary school students. Observations in schools indicate that many second-grade students face difficulties in early reading. This study aims to determine the effect of using Media Card Short on students' early reading abilities. The research method employed is a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the One Group Pretest-Posttest model. The research sample consists of 30 students selected using the saturated sampling technique. Data were collected through reading tests (pre-test and post-test), observations, and documentation, and were then analyzed using paired sample t-test and effect size tests. The results showed a significant improvement in students' early reading abilities after the implementation of Media Card Short. The paired sample t-test revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference before and after the use of Media Card Short. The effect size test showed a value of 0.799, indicating a moderate effect. Therefore, Media Card Short has a positive effect on students' early reading abilities.

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang penting bagi perkembangan akademik siswa sekolah dasar. Observasi di sekolah menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas II memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Card Short terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Metode penelitian kuantitatif dengan model *pre-experimental design One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 31 peserta didik yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes membaca (*pre-test dan post-test*), observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan uji effect size. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah penerapan Media Card Short. Uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan Media Card Short. Uji effect size sebesar 0,799 menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang. Dengan demikian, Media Card Short berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang sedang berada dalam tahap awal perkembangan akademiknya. Kemampuan membaca yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran lainnya, meningkatkan keterampilan berpikir, serta membuka akses terhadap informasi yang lebih luas (Sujarwo, 2019). Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang mencakup kemampuan mengenali huruf, mengeja kata, serta membaca dan memahami kalimat sederhana (Pranata, 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, yang dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka di kemudian hari.

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara



lain. Jika dikaitkan dengan pembelajaran membaca untuk anak usia 5-7 tahun yang berada di kelas II SD maka permasalahan rendahnya literasi ini perlu mendapat perhatian serius sejak dini. Dalam usia ini peserta didik seharusnya sudah mampu mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan membaca kalimat sederhana dengan pemahaman yang baik (Magdalena, 2023). Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yang dapat berdampak pada perkembangan literasi mereka di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 13 Kolo Kota Bima menunjukkan bahwa peserta didik kelas II mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf, mengeja kata, serta membaca dan memahami kalimat sederhana. Faktor utama yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya bahan ajar yang menarik, rendahnya motivasi membaca, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif (Irdawati & Darmawan, 2018). Dalam proses pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah atau membaca bersama tanpa adanya variasi teknik yang menarik sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Syatauw, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah (Arsyad, 2019). Media pembelajaran yang efektif harus mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Dalam hal ini Media *Card Short* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Media *Card Short* merupakan media berbentuk kartu yang berisi informasi berupa gambar, huruf, atau kata yang dapat disusun dan dipasangkan oleh siswa sesuai dengan konsep yang diajarkan (Silberman, 2019).

Media *Card Short* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik karena memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan media ini juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap huruf dan kata (Bawanti et al., 2019). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tanjong et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, memperkaya kosakata mereka, serta membantu mereka dalam memahami hubungan antara gambar dan kata secara lebih efektif. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Media Card Short* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Media Card Short* terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN 13 Kolo Kota Bima. Dengan menerapkan *Media Card Short*, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar membaca serta mampu memahami huruf, kata, dan kalimat dengan lebih cepat dan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dengan sample penelitian yang terdiri dari 31 peserta didik yang dipilih melalui Teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes membaca (*pre-test dan post-test*), observasi dan dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan *uji paired sample test* dan *uji effect size*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN 13 Kolo Kota Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain penelitian *onegroup pretest-posttest*. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Media Card Short* dengan variable bebasnya adalah media *Card Short* dan variable terikatnya membaca permulaan. Berikut merupakan hasil Uji Normalitas menggunakan rumus *Komogrov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Post-test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Pretest	154	31	.058	939	31	.079
Posttest	145	31	.098	026	31	.033

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* diatas, dapat diperoleh nilai signifikan pretest hasil membaca permulaan kelas II sebesar $0.58 > 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas II berdistribusi normal. Selanjutnya diperoleh nilai signifikansi *post-test* hasil membaca permulaan peserta didik kelas II sebesar $0,98 > 0.05$ dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* kelas II berdistribusi normal.

Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yaitu *paired sample T-tes* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 nilai posstest nilai pretest	18.75431	2.954	31	0.000

Data tabel 2. Menunjukkan hasil uji *paired sample test*, diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu sebesar 0.000. Karena probalitas (Sig) $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tindakan terakhir yang dilakukan yaitu *Uji effect size*, yakni uji *statistic* tindakan lanjut tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh perlakuan media *Card Short* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas II di SDN 13 Kolo Kota Bima dengan menggunakan rumus *Cohen's d* yang disesuaikan untuk satu kelompok.

$$D = \frac{M_{posttest} - M_{pretest}}{SD_{diff}}$$

$$D = \frac{70.16 - 81.25}{13.86}$$

$$D = 0.799$$

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis menunjukkan nilai *effect size* sebesar 0,799, yang berada dalam kategori sedang menuju besar. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Media Card Short* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis *paired sample t-test* yang diperoleh setelah menggunakan media *Card Short* kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu nilai sig (2-tilded) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukan bahwa H_0 ditolah dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh media card short terhadap

kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 13 Kolo Kota Bima Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun hasil uji *effect size* yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan *effect size* yaitu sebesar 0.799 menunjukkan bahwa uji interpretasi *effect size* berpengaruh yang didapatkan yaitu sedang menuju besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Card Short* yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik, membantu mereka dalam memahami kosakata serta meningkatkan keterampilan membaca secara keseluruhan (Hartono, 2020).

Pengaplikasian media *Card Short* dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan perlakuan yang sama dilakukan secara berulang-ulang untuk mengetahui dampak penggunaan media *Card Short*. Pada pertemuan pertama, hasil analisis skor keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan 72%. Peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan guru tentang tata cara penggunaan media *Card Short* secara tepat. Guru membentuk kelompok kecil secara acak untuk memperkaya interaksi sosial dan mengembangkan komunikasi di antara peserta didik. Penjelasan awal berfokus pada penggunaan media *Card Short* yang melibatkan potongan gambar dan kata-kata. Setiap kelompok menerima potongan gambar untuk dicocokkan dengan kata yang sesuai. Menurut teori konstruktivisme dari Piaget (1972) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas yang memungkinkan mereka membangun pemahaman sendiri. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa meskipun peserta didik antusias, masih terdapat beberapa kendala dalam memahami instruksi dan tata cara penggunaan media. Beberapa peserta didik tampak kebingungan dalam mencocokkan gambar dengan kata, terutama karena mereka belum terbiasa dengan metode ini.



Gambar 1. Peserta didik menerapkan alur dari penggunaan media *Card Short* dan dibimbing oleh guru

Pada pertemuan kedua, dengan skor hasil keterlaksanaan 80%. Pada pertemuan kedua guru tetap menggunakan metode yang sama untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Namun, kali ini guru memberikan contoh secara lebih rinci dengan mendemonstrasikan cara mencocokkan gambar dan kata menggunakan beberapa contoh konkret. Hasilnya, peserta didik mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan, mereka sudah mulai aktif bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang benar (Putra & Putri, 2019).

Pada pertemuan ketiga, keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dengan skor keterlaksanaan 88%. Sebagian besar peserta didik sudah mulai memahami pola permainan *Card Short* dan dapat mencocokkan gambar dengan kata dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahamannya. Guru juga mulai mengurangi bantuannya dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas secara mandiri (Masgumelar & Mustaf, 2021).

Pada pertemuan keempat, peserta didik sudah terlihat semakin percaya diri dalam menggunakan Media Card Short. Mereka dapat bekerja sama dalam kelompoknya tanpa terlalu banyak arahan dari guru. Selain itu, mereka juga mulai mengembangkan strategi sendiri dalam menyelesaikan tugas, seperti membagi peran dalam kelompok agar lebih efisien dalam mencocokkan gambar dan kata. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam proses belajar. Hasil keterlaksanaan menunjukkan skor 92%, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu mencocokkan gambar dengan kata, tetapi juga mampu menjelaskan alasan mengapa gambar tersebut cocok dengan kata yang diberikan (Muzakki *et al* 2021)

Pada hari kelima, hampir seluruh peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan lebih percaya diri dalam menggunakan media ini. Pada pertemuan kelima, hampir seluruh peserta didik sudah mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tanpa kendala berarti. Mereka menunjukkan peningkatan dalam hal kecepatan dan ketepatan dalam mencocokkan gambar dengan kata. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil skor keterlaksanaan pada pertemuan kelima yakni 96% sangat baik, hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pemahaman peserta didik (Asrori, 2020).



Gambar 2. Proses Pembelajaran dengan Media Card Short

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Media Card Short* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 13 Kolo Kota Bima. Media ini membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variasi dari *Media Card Short* atau mengintegrasikan media ini dengan metode pembelajaran lain untuk meningkatkan serta mengkaji dampaknya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. (2020). *Peningkatan literasi membaca melalui media interaktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bawanti, P. K., & Rahman, S. A. (2019). Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–52.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences (2nd ed.)*. Lawrence Erlbaum Associates.

- Hewi, L., Putra, A. P., & Wahyuni, D. (2020). Evaluasi kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar berdasarkan data PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 112–125.
- Irdawati, & Darmawan, A. (2018). Strategi meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23–34.
- Magdalena, N. (2023). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 98–113.
- Masgumelar, M., & Mustaf, M. (2021). *Pembelajaran bahasa anak usia dini berbasis pendekatan komunikatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muzakki, M., et al. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 66-80.
- Pranata, R. (2017). *Dasar-Dasar Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Erlangga.
- Silberman, M. (2014). Active learning: 101 strategies to teach any subject. *Journal Pearson Education*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarwo. (2016). Peran Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 65–78.
- Syatauw, R. (2020). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 77–89.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books
- Pranata Joni. 2017. Peningkatan ketrampilan membaca permulaan kata melalui media *card short*. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Putri, A., & Putra, B. (2019). Efektivitas metode fonetik dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik SD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 22-38.
- Tanjong, M., Wahyuni, R., & Faisal, M. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis kartu terhadap kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 34–50.
- Trianto. (2019). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UNESCO. (2019). Global education monitoring report: Literacy rates worldwide. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.